



**PEMBELAJARAN DRAMA MUSIKAL UNTUK ANAK-ANAK
PAUD IT MINA ACEH BESAR**

Diajukan oleh:

Ketua : Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503
Anggota I : Yusrawati JR Simatupang, M.Pd.
NIDN : 1309099201
Anggota II : Regina Rahmi, M.Pd.
NIDN : 0103038204

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh
2020

Kepada:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Bina Bangsa Getsempena

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN

1. Judul	PEMBELAJARAN DRAMA MUSIKAL UNTUK ANAK-ANAK PAUD IT MINA ACEH BESAR
2. Ketua Pengabdian: a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	Rika Kustina, M.Pd. 0105048503 STKIP Bina Bangsa Getsempena Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Nama Anggota Pengabdian	Anggota I : Yusrawati JR S, M.Pd. NIDN : 1309099201 Anggota II : Regina Rahmi, M.Pd. NIDN : 0103038204
4. Waktu Pengabdian	7,8,14,15 Februari 2020
5. Biaya yang diperlukan a) Institusi b) Mandiri	Rp 3.000.000,-
Jumlah	Rp 3.000.000,-

Mengetahui
Ketua LP2M



Intan Kemala Sari, M.Pd.
NIDN. 0127088602

Banda Aceh, 20 Februari 2020
Ketua Tim Pengusul

Rika Kustina, M.Pd.
NIDN: 0105048503

Menyetujui
Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena

Dr. Lili Kasmini, M.Si
NIDN.0117126801



**YAYASAN PENDIDIKAN GETSEMPENA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH
(STKIP BBG)**



IZIN MENDIKNAS NO. 138/D/O/2003
TERAKREDITASI BAN-PT

Kampus : Jln. Tanggul Krueng Aceh No.34, Rukoh, Darussalam – Banda Aceh
Telepon : 0823 6237 6423 Email: info@stkipgetsempena.ac.id Website : www.stkipgetsempena.ac.id

SURAT TUGAS

No. 0237 /133018.1/PPM/II/2020

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena dengan ini menugaskan dosen atas nama:

1. Yusrawati JR Simatupang, M.Pd
2. Rika Kustina, M.Pd
3. Regina Rahmi, M.Pd

Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan bertugas menjadi Pemateri pada Kegiatan "*Pembelajaran Drama Musikal untuk anak-anak PAUD IT MINA*" yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 7,8,14,15 Februari 2020
Tempat : PAUD IT MINA
Peserta : Siswa PAUD IT MINA

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 5 Februari 2020

Dr. Ketua,

Dr.Lili Kasmini, S.Si.,M. Si
NIDN. 01 171268 01

ABSTRAK

Tujuan bermain drama pada anak usia dini adalah untuk memahami dan merespon perasaan orang lain, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu, untuk memahami dan mengontrol perasaan diri serta mengekspresikan kata-kata. Pembelajaran drama musikal untuk anak-anak PAUD IT Mina Aceh Besar bertujuan untuk mengetahui kemampuan bermain drama musikal anak kelompok B di PAUD IT Mina Aceh Besar yang berbasis kearifan lokal. Dari observasi awal yang dilakukan, ditemukan adanya permasalahan baik dari siswa maupun guru. Permasalahan yang ditemukan dari siswa adalah belum terarah dan belum konsisten dalam bermain peran, sedangkan permasalahan yang ditemukan dari guru adalah kurangnya guru memberikan latihan-latihan dalam bermain peran khususnya bermain drama. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pelaksana pengabdian memberi pelatihan kepada anak-anak untuk bermain drama musikal berbasis kearifan lokal dengan mengangkat kisah tentang *Amat Rhang Manyang* yang berasal dari cerita rakyat aceh serta memberi pemahaman kepada guru-guru akan pentingnya metode bermain peran terutama peran yang dikisahkan memuat kearifan lokal. Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan yaitu observasi awal, uji minat bakat anak, merancang naskah berbasis kearifan lokal, dan kegiatan latihan. Adapun *output* dari kegiatan ini adalah pementasan anak-anak pada acara perpisahan PAUD se-kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

Kata Kunci: drama musikal, anak PAUD IT Mina

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Anak merupakan karunia terindah yang telah Allah berikan kepada setiap orang tua, di mana anak adalah individu yang penuh dengan keceriaan. Menurut Froebel (*Roopnaire & Johnson, 1993*) masa anak itu merupakan suatu fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*), karenanya masa anak adalah masa emas bagi penyelenggara pendidikan, di mana pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Hal yang membedakan anak usia dini dengan orang dewasa adalah karakteristik yang dimiliki.

Morrison (2012) mengungkapkan bahwa karakteristik tersebut terbagi menjadi tiga, yang pertama karakteristik anak menurut perkembangan fisik di mana anak usia dini adalah anak yang penuh semangat, mereka mempunyai banyak energi dan ingin menggunakannya dalam aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan mendaki. Selanjutnya, karakteristik anak menurut perkembangan sosial dan emosional, anak usia lima sampai enam tahun berada dalam tahap kerja keras lawan rendah diri dalam perkembangana sosial dan emosi. Karakteristik yang ketiga adalah karakteristik anak menurut perkembangan kognitif dan bahasa, karakteristik ini menunjukkan bahwa anak berada dalam masa perkembangan kecerdasan dan bahasa yang sangat pesat. Mereka memiliki kapasitas besar untuk belajar kata-kata dan menyukai tantangan mempelajari kata-kata baru.

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak, anak berada dalam masa perkembangan kecerdasan yang pesat. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus dapat memanfaatkan momentum baik ini untuk dapat menstimulus dengan baik kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Saat anak lahir, mereka memiliki berbagai kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan jamak. Kecerdasan adalah kemampuan tertinggi yang

dimiliki oleh manusia. Kecerdasan merupakan kemampuan cara berpikir manusia dalam belajar, kecerdasan dapat dikembangkan sesuai dengan bertambahnya umur. Kecerdasan jauh lebih baik apabila diasah sejak dini, karena anak usia dini mampu mengembangkan dan mengasah kecerdasan dengan baik secara jamak.

Gardner seorang profesor bidang pendidikan di Harvard University telah meruntuhkan dua asumsi umum tentang kecerdasan, yaitu kecerdasan manusia bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk individu yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal (Campbell, Campbell, dan Dickinson, 2002:3) dalam studinya tentang kecerdasan manusia ditemukan bahwa pada hakikatnya (a) Setiap manusia memiliki delapan (kemudian ditambahkan dua menjadi sepuluh walaupun sifatnya masih hipotesis) spektrum kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara yang sangat individual; (b) Setiap orang dapat mengembangkan kesemua kecerdasan sampai mencapai suatu tingkat yang memadai; (c) Setiap kecerdasan bekerja sama satu sama lain secara kompleks dalam tiap kecerdasan, ada berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya. Kecerdasan kinestetik sangat penting bagi anak usia dini, karena kecerdasan kinestetik adalah awal mula tahap perkembangan anak yang nantinya akan menunjang tumbuh kembang anak agar dapat melewati tahap-tahap kecerdasan lainnya di masa pertumbuhan selanjutnya.

Armstrong (2013 :12-13) mengemukakan bahwa kinestetik tubuh adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh seseorang dan menangani objek terampil. Sehingga ketika anak telah dapat mengontrol gerakan tubuhnya, maka ia akan dapat menangani permasalahan kecerdasan lainnya secara tahap demi tahap. Gardner (1993) pada mulanya memaparkan tujuh aspek intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, namun kemudian menambahkannya menjadi delapan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik (*word smart*) mencakup berpikir lancar melalui kata-kata, mengekspresikan ide-ide

yang kompleks melalui kata-kata, memahami arti dan urutan kata; kecerdasan logika matematika (*number reasoning smart*) menggunakan sistem angka yang abstrak, menemukan hubungan antara perilaku, objek dan ide-ide, menggunakan keterampilan beralasan secara berurutan; kecerdasan fisik/kinestetik (*body smart*) yaitu berpikir melalui gerakan, menggunakan tubuh secara ekspresif, tahu kapan dan bagaimana bereaksi, meningkatkan kemampuan fisik; kecerdasan spasial (*picture smart*) berpikir melalui gambar, memvisualisasikan presentasi tiga dimensi, menggunakan imajinasi dan interpretasi grafik secara kreatif; kecerdasan musikal (*musical smart*) berpikir melalui suara dan irama, memproduksi musik dan notasi dalam lagu, sering memainkan instrumen; kecerdasan intrapersonal (*self smart*) kesadaran diri kritis/tinggi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri individu, merefleksikan kemampuan berpikir/proses belajar; kecerdasan interpersonal (*people smart*) memahami suasana hati dan perasaan orang lain, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, menghibur dalam berbagai perspektif, memegang peran dalam kepemimpinan; dan kecerdasan naturalis (*natural smart*) memahami dunia alamiah, membedakan, mengklasifikasikan dan menggunakan ciri-ciri fenomena dari alam, berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan.

Yuliani dan Sujiono (2011:43) menambahkan satu aspek yang menurut mereka penting dan kental dengan keadaan masyarakat Indonesia, yaitu kecerdasan spiritual yang mencakup memandang makna kehidupan ini sesuai kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan, menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup. Sementara itu menurut Agustin (2006) guru pun perlu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Linda C. Bruce C dan Dee D bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran”. Campbell, Campbell dan Dickinson (2002: 77-96) menjelaskan bahwa

tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: berbagai aktivitas fisik, berbagai jenis olahraga, modeling, dansa, menari, body language. Sujiono (2004:290-292) menguraikan cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak, antara lain sebagai berikut: (a) Menari; (b) Bermain peran/drama; (c) Latihan keterampilan fisik; (d) Olahraga.

2. Urgensi Permasalahan

Pengertian seni drama untuk anak usia dini adalah mengekspresikan cerita melalui aksi dan dialog. Aksi bisa berupa gerakan badan anak yang bisa mengkomunikasikan pesan. Permainan seni drama dapat didefinisikan juga sebagai jenis permainan dimana anak-anak melakoni suatu peran, kemudian bertindak seolah menjadi peran yang dipilihnya tersebut. Ini adalah saat ketika mereka menerobos dinding realitas, berpura-pura menjadi seseorang atau sesuatu yang berbeda dari diri mereka sendiri, dan mendramatisir. Tujuan bermain drama pada anak usia dini adalah untuk memahami dan merespon perasaan orang lain, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu, untuk memahami dan manage perasaan diri, serta mengekspresikan kata-kata.

Berdasarkan hal tersebut, dosen berpikir perlu untuk melakukan bimbingan kepada anak-anak dalam pelaksanaan drama musikal bagi anak usia dini. Pada kesempatan ini tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan pelatihan pembelajaran drama musikal untuk anak-anak PAUD IT Mina Aceh Besar. Dengan tujuan untuk melatih kemampuan anak dalam bermain peran.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan bermain drama musikal anak kelompok B di PAUD IT Mina Aceh Besar berbasis kearifan lokal?

4. Tujuan

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui kemampuan bermain drama musikal anak kelompok B di PAUD IT Mina Aceh Besar berbasis kearifan lokal.

5. Manfaat

Ada pula manfaat yang dapat diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretik

- (a) Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.
- (b) Menjadi salah satu bahan masukan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan, guna dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

(a) Manfaat Bagi Anak

Anak tidak akan banyak bergelut dengan kesulitan ketika ia harus menggabungkan musik dengan gerakan-gerakan yang harus diatur sedemikian rupa agar dapat menjadikan sebuah tampilan karya yang indah. Selain itu, anak akan memiliki perasaan keindahan yang lebih tinggi sehingga kreativitas akan lebih banyak muncul ketika anak mempelajari hal yang serupa.

(b) Manfaat Bagi Guru

Manfaat bagi guru sendiri yaitu dapat menjadikan metode ini sebagai rujukan metode yang dapat digunakan atau pun dikembangkan setiap tahunnya guna menghasilkan anak didik yang kaya akan keindahan gerak dan kreatif dalam bermusik. Selain itu guru secara tidak langsung akan menjadi pribadi yang kreatif,

karena jika metode musikalisasi drama ini dipakai sebagai rujukan metode setiap tahunnya, maka guru harus dapat menciptakan alur-alur cerita yang disenangi oleh anak.

(c) Manfaat Bagi Orang Tua maupun Lembaga Terkait Musikalisasi Drama

Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh orang tua anak maupun Lembaga terkait adalah dapat menyediakan fasilitas yang dapat menampung anakanak yang menjadikan musikalisasi drama sebagai sebuah kegemaran yang berlanjut untuk terus diasah sehingga nantinya dapat menjadi wadah penyaluran bakat anak yang positif, sehingga anak tidak memiliki keterbatasan ruang dan waktu untuk mempelajari dan terus meningkatkan kemampuan musikal dan kinestetik.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

1. Solusi yang Ditawarkan

Tujuan bermain drama pada anak usia dini adalah untuk memahami dan merespon perasaan orang lain, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu, untuk memahami dan memanage perasaan diri, serta mengekspresikan kata-kata. Seperti halnya kegiatan musik, bermain dramatisasi juga banyak membantu anak dalam membangun ingatan, perbendaharaan kata serta imajinasi. Kegiatan ini dapat terbagi menjadi kegiatan bermain peran maupun sosio drama. Pada saat bermain peran, unsur *symbolic* dan *make-believe play* sangat terlihat. Anak-anak menyenangi perannya sebagai salah satu atau beberapa tokoh dengan menggunakan berbagai media atau atribut yang ada. Aktivitas ini umumnya lebih disukai oleh anak-anak yang lebih kecil usianya. Sedangkan permainan sosio-drama menunjukkan aktivitas kelompok dengan adanya pembagian peran dan memunculkan banyak dialog. Alur cerita dapat terhenti kapan saja sesuai kesepakatan mereka. Hal ini menjadi masalah pada anak dalam bermain peran dan banyaknya dialog yang disediakan.

Adapun solusi yang kami tawarkan berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut adalah melaksanakan pendampingan bagi anak di PAUD IT Mina Aceh Besar. Tema drama yang akan diangkat dalam pelaksanaan ini yaitu drama yang bermuat kearifan lokal. Dosen akan melatih anak-anak untuk bermain drama musikal hingga akhirnya drama musikal yang dilatih akan ditampilkan pada kegiatan wisuda sekolah anak-anak di akhir semester.

2. Target Luaran

Target luaran pada kegiatan ini berupa penampilan drama musikal yang akan dilaksanakan oleh anak PAUD IT Mina Aceh Besar pada acara wisuda sekolah di akhir semester.

3. Indikator Keberhasilan

Agar hasil pelatihan yang optimal bisa dicapai beberapa indikator keberhasilan perlu dicanangkan antara lain:

1. Jumlah peserta pemain drama musikal harus hadir setiap hari saat pelatihan dilaksanakan.
2. Peserta pemain drama musikal akan menampilkan drama musikalnya di acara wisuda sekolah di akhir semester.

BAB III METODE PELAKSANAAN

1. Studi Pendahuluan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang kondisi, minat anak, dan proses pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang minat dan kemampuan anak dalam bermain drama musikal serta untuk menganalisa tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka. Studi pendahuluan ini dilakukan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memenuhi kebutuhan sekolah sehingga dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penampilan drama musikalnya di acara wisuda sekolah pada akhir semester.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi dalam kegiatan pelatihan ini berupa naskah drama yaitu berupa naskah drama berbasis kearifan lokal. Hal ini dipilih karena tim mengharapkan agar anak-anak di PAUD IT Mina Aceh Besar mengetahui dan mencintai tentang nilai-nilai kebudayaan lokal khususnya yang ada di Aceh. Naskah drama yang diangkat dalam pengabdian ini yaitu kisah *Amat Rhang Manyang* yang berasal dari cerita rakyat aceh.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pembelajaran drama musikal untuk anak-anak PAUD IT Mina Aceh Besar direncanakan 4 kali pertemuan yang dimulai awal Februari 2020, namun pihak sekolah meminta agar pengabdian ini terus berlangsung sampai anak-anak akan tampil dalam pelaksanaan wisuda sekolah pada akhir semester. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan pada tanggal 7, 8, 14, dan 15 Februari 2020. Adapun metode pelaksanaannya sebagai berikut:



BAB IV

KELAYAKAN MITRA

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah PAUD IT Mina Aceh Besar. PAUD IT Mina Aceh Besar terdapat 4 kelas anak kelompok B. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian hanya membuat 1 kelompok saja untuk membentuk tim drama musikal dan hanya memilih anak-anak yang berminat dan yang berbakat saja. Rencana pengabdian telah disambut baik oleh guru dan kepala sekolah, bahkan mereka berharap agar kegiatan ini bisa segera dilaksanakan dan bisa dilaksanakan dengan berkelanjutan.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu anak kelompok B di PAUD IT Mina Aceh Besar adalah adanya pengembangan diri anak dalam membentuk karakter sehingga tumbuh minat yang positif untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mentalnya. Dengan mengajak mereka terlibat secara emosional dalam sebuah peran menjadikan motivasi besar mereka belajar kearah yang lebih baik. Dengan adanya peran baik positif dan peran dengan waktak negative, mereka dapat mengungkapkan hasil bila mana perangai yang baik akan berimbas kepada hal baik pula dalam kehidupan. Demikian pula dengan karakter buruk yang ada dalam pementasan, juga ada imbas yang akan didapat oleh pemeran. Ini akan dikaitkan dengan keseharian sehingga muncul pemikiran positif untuk terus mengupayakan hal hal yang baik dalam setiap tindakan.

Dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan secara berkala ini, dosen dan mahasiswa STKIP BBG mengarahkan anak untuk focus dalam menjalankan sesi latihan sehingga hasil pementasan yang akan dilaksanakan pada juni nantinya mampu diperankan dengan baik dan maksimal. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan tidak hanya kecerdasan sosial emosional anak saja, namun juga dapat meningkatkan motoric halus dan motoric kasar dalam beradegan, sehingga semua aspek dapat terlatih dalam satu kesatuan proses pelatihan drama musikal ini.

Dari keseharian latihan yang diikuti oleh anak juga menjadi temuan baru bagi mereka dalam kegiatan sehari hari. Dengan adanya latihan drama musical ini, ada warna baru bagi mereka untuk beraktifitas. Dengan dibantu oleh guru, dosen dan mahasiswa STKIP BBG menyampaikan bahwa ini bisa menjadi pembelajaran alternative untuk *me-reduce* kebosanan anak dalam proses pembelajaran. Interkasipun berlangsung baik antara tim dari BBG dengan guru dan anak.

BAB VI

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa drama musical bisa dijadikan alternative dalam menumbuhkan minat belajar anak dalam berbagai aspek, baik aspek perkembangan kecerdasan sosial emosiaonal anak maupun ketangkasan dalam beraktifitas untuk mendukung tumbuh kembang motoric anak secara menyeluruh, yaitu morik halus dan motoric kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjib, H. (1985). Pengantar bermain drama. Bandung. CV Rosda.
- Anwar. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung. Alfabeta.
- Armstrong, T. (2013). Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas. Jakarta. Indeks.
- Campbell, D. (2001). Efek Mozart Bagi Anak-Anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan dan Kreativitas Anak Melalui Musik. Jakarta. Gramedia.
- Decaprio, R. (2013). Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. Jogjakarta. Diva Press (Anggota IKAPI).
- Moleong, L. (2000) Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung. Rosda Karya.
- Morrison, G. (2012). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta. Indeks.
- Musfiroh, T. (2004). Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta.
- Rahardian, N. (2005). Musik dan Kecerdasan Otak bayi. Bogor. KH Kharisma Buka Aksara.
- Sudono, A. (2000). Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD. Jakarta. Grasindo.
- Pratiwi, Y. (2013). Seni Tari dan Drama Untuk Anak Usia Dini. Semarang.
- Proceedings The International 2011 Early Childhood Studies Conference. (2011). Current Issues In Early Childhooh. Bandung. PGPAUD FIP UPI.
- Saptaria, E. (2006). Acting handbook, Panduan praktis akting untuk film dan teater. Bandung. Rekayasa Sains.
- Sheppard, P. (2007) Music makes your child smarter. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharto. M. (1992). Kamus musik. Jakarta Solehuddin, (2000). Konsep Pendidikan Prasekolah . Bandung. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Sujiono, dkk. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta. PT Indeks.
- Suyadi. (2009). Anak yang Menakjubkan. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).

Lampiran



